

GAYA ARSITEKTUR BANGUNAN KOLONIAL DI WONOSOBO

Hermawan^{*1}, Nasyiin Faqih², Fitri Nur Azizah³, Yodi Hermansyah⁴, Annisa Nabila Arrizqi⁵

¹Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Sains Al-Qur'an, hermawanarsit@gmail.com

²Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Sains Al-Qur'an, nasyiin@unsiq.ac.id

³Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Sains Al-Qur'an, fitriars@gmail.com

⁴Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Sains Al-Qur'an, Yodiunsiq@gmail.com

⁵Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Islam Indonesia, nabilaibil1104@gmail.com

*Corresponding author

To cite this article: Hermawan, Nasyiin Faqih, Fitri Nur Azizah, Yodi Hermansyah, Annisa Nabila Arrizqi. (2022). GAYA ARSITEKTUR BANGUNAN KOLONIAL DI WONOSOBO. Jurnal Ilmiah Arsitektur, 12(2), 80-87

Author information

Hermawan, fokus riset bidang arsitektur kenyamanan termal dan kearifan lokal, ORCID : <https://orcid.org/0000-0002-1372-4206>, Scopus ID : 57200294003, Sinta ID : 5974550

Nasyiin Faqih, fokus riset bidang Teknik Sipil, ORCID : <https://orcid.org/0000-0001-7559-3726>, Scopus ID : 57217683561, Sinta ID : 5980228

Fitri Nur Azizah : fokus riset bidang Arsitektur

Yodi Hermansyah : fokus riset bidang Arsitektur

Annisa Nabila Arrizqi : fokus riset bidang Teknik Sipil, ORCID : <http://orcid.org/0000-0002-4193-6337>

Homepage Information

Journal homepage : <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jiars>

Volume homepage : <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jiars/issue/view/253>

Article homepage : <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jiars/article/view/3405>

GAYA ARSITEKTUR BANGUNAN KOLONIAL DI WONOSOBO

Hermawan^{*1}, Nasyiin Faqih², Fitri Nur Azizah³, Yodi Hermansyah⁴, Annisa Nabila Arrizqi⁵

¹Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Sains Al-Qur'an, hermawanarsit@gmail.com

²Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Sains Al-Qur'an, nasyiin@unsiq.ac.id

³Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Sains Al-Qur'an, fitriars@gmail.com

⁴Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Sains Al-Qur'an, Yodiunsiq@gmail.com

⁵Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Islam Indonesia, nabilaibil1104@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : 22 September 2022
Direvisi : 2 November 2022
Disetujui : 28 November 2022
Diterbitkan : 31 Desember 2022

Kata Kunci :

Kolonial, Wonosobo, gaya

ABSTRAK

Arsitektur Kolonial merupakan salah satu arsitektur yang mempunyai nilai sejarah tinggi. Bangunan kolonial banyak terdapat di kota-kota Indonesia. Karakteristik bangunan kolonial mempunyai keunikan dan bisa mengembangkan kepariwisataan. Gaya arsitektur kolonial juga diterapkan untuk membangun bangunan baru. Tujuan Penelitian adalah melakukan investigasi dengan cara pengamatan gaya arsitektur kolonial pada bangunan yang bercorak kolonial di Wonosobo. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan sampel 7 bangunan. Hasil penelitian memperlihatkan beberapa bangunan mempunyai karakteristik yang sesuai dengan arsitektur kolonial, sedangkan bangunan baru tidak terlalu lengkap elemen kolonialnya.

ARTICLE INFO

Article History :

Received : September 22, 2022
Revised : November 2, 2022
Accepted : November 28, 2022
Published: December 31, 2022

Keywords:

Colonial, Wonosobo, style

ABSTRACT

Colonial architecture is one of the architectures that has a high historical value. There are many colonial buildings in Indonesian cities. The characteristics of colonial buildings are unique and can develop tourism. Colonial architectural style is also applied to build new buildings. The purpose of this research is to investigate by observing the colonial architectural style in colonial-style buildings in Wonosobo. The method used is descriptive qualitative method with a sample of 7 buildings. The results of the study show that some buildings have characteristics that are in accordance with colonial architecture, while new buildings are not very complete with colonial elements.

PENDAHULUAN

Manusia tidak bisa lupa akan sejarah termasuk sejarah arsitektur. Bangunan peninggalan Belanda termasuk bagian dari sejarah arsitektur di Indonesia. Bangunan peninggalan Belanda dikategorikan dalam arsitektur kolonial. Banyak kota di Indonesia masih mempunyai bangunan peninggalan Belanda yang perlu dilestarikan keberadaannya. Penelitian tentang bangunan Kolonial banyak menghasilkan fungsi penting yang terkait dengan pariwisata. Bangunan kolonial seringkali dijadikan rujukan untuk pariwisata pada suatu Kota (Melisa Anggraeni, Srijaya, and . 2020).

Bangunan kolonial menjadi bangunan cagar budaya sesuai dengan undang-undang yang ada. Kawasan bangunan kolonial di Kota Tomohon telah menjadi kawasan untuk cagar budaya. Bangunan di kawasan tersebut mempunyai ciri mempunyai gable atau gevel, adanya tower atau menara, adanya hiasan pada puncak atap atau nok arcoterie dan adanya lubang ventilasi atau bouvenlicht. Ciri khas tersebut terdapat pada semua bangunan yang menjadi cagar budaya di Kota Tomohon (Mantiri, Warouw, and Waani 2021).

Perkembangan perodesasi masa kolonial membuat bentuk bangunan kolonial tidak sama persis. Karakteristik bangunan menjadi berbeda dan mempunyai keunikan tersendiri. Bangunan colonial pada masa transisi mempunyai ciri yaitu teknik konstruksi masih sederhana dengan adanya dinding pemikul. Bangunan mempunyai kecenderungan simetris dan akan berubah ke tidak simetris. Jendela atau pintu mempunyai ukuran yang besar namun belum ada lubang khusus untuk keluar masuk udara. Bangunan tidak mepet pada pinggir tapak sehingga mempunyai space pada keempat sisi bangunan (Sahmura and Wahyuningrum 2018).

Bangunan kolonial juga dikenal dengan empire style yang dipengaruhi oleh waktu, fungsi dan ruang. Waktu yang dimaksud adalah tentang perodesasi atau jaman. Fungsi bangunan kolonial tidak seragam sehingga seringkali menyebabkan perubahan pada langgam bangunan kolonial. Fungsi yang berbeda membuat perlakuan pemilik terhadap bangunan menyesuaikan dengan fungsi. Perubahan terhadap langgam arsitektur akibat fungsi bisa membuat hilangnya keunikan bangunan. Faktor ruang yang mempengaruhi bangunan kolonial adalah lokasi pembangunan atau penempatan bangunan. Lokasi penempatan akan menyebabkan sedikit perbedaan pada bangunan (Alim Saifulloh and Hanan Pamungkas 2018)

Penelitian tentang bangunan kolonial yang membahas elemen arsitekturnya telah banyak dilakukan. Karakteristik arsitektur kolonial mempunyai kekhususan dalam elemen atap, pintu, jendela, dinding, sun shading, fasade, bentuk denah. Fasade dan bentuk denah lebih sering simetris, jendela dan pintu mempunyai ukuran yang lebih besar dibandingkan dengan bangunan lainnya. Sun shading menjadi salah satu poin bangunan kolonial

yang memperhatikan aspek iklim di daerah tropis (Harisun and Conoras 2018).

Adaptasi bangunan kolonial terhadap iklim telah terbukti dengan adanya shun shading dan penerapan cross ventilation. Cahaya alami juga leluasa masuk ke dalam bangunan dengan adanya jendela dan pintu yang besar dan lebar. Penggunaan atap yang tinggi dan luas menjadi salah satu ciri arsitektur yang memperhatikan iklim tropis. Kenyamanan termal bisa dicapai oleh bangunan kolonial (Kumurur 2018).

Fungsi bangunan kolonial yang berhubungan dengan adat suatu daerah akan menyebabkan perbedaan tata bangunan. Bangunan kolonial yang dijadikan pendopo juga menyesuaikan dengan tradisi jawa. Orientasi juga menjadi poin penting dalam pembangunan bangunan kolonial dengan fungsi pendopo. Bentuk denah, atap dan struktur nya juga mengacu pada kosmo dari tradisi Jawa (Samsudi et al. 2020).

Wonosobo merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di daerah pegunungan. Wonosobo juga mempunyai bangunan peninggalan Belanda yang digunakan untuk berbagai macam fungsi. Nilai-nilai pada bangunan kolonial menarik untuk dijadikan obyek penelitian. Selain itu, nilai sejarah bangunan kolonial juga menjadi aspek penting dalam perkembangan arsitektur di Indonesia. Tujuan penelitian adalah melakukan kajian atau observasi terhadap karakteristik bangunan kolonial di Wonosobo.

METODE

Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan melakukan observasi karakteristiknya dan perbandingan antara bangunan kolonial satu dengan lainnya di Kabupaten Wonosobo. Observasi dilakukan pada tujuh bangunan yang bercorak Kolonial. Observasi pada elemen bangunan dan lingkungannya. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung dan mendokumentasikan hasil pengamatan melalui deskriptif dan foto-foto. Analisis dilakukan dengan menyimpulkan pengamatan dan dipadankan dengan hasil penelitian lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gedung DPRD

Gedung DPRD Wonosobo terletak di Jl. Soekarno-Hatta No.6, Kecamatan Wonosobo Timur Kabupaten Wonosobo.



Gambar 1. Lokasi Gedung DPRD Kabupaten Wonosobo

(Sumber: Penulis, 2022)

Jika dilihat dari citra satelit, bangunan tersebut terletak di samping jalan besar. Konsentrasi bangunan pada area tersebut sangat padat karena kawasan tersebut merupakan pusat pemerintahan, hal tersebut menyebabkan letaknya berimpitan dengan bangunan disekitarnya. Dari atas terlihat atapnya berbentuk perisai/ limasan.

Vegetasi pada lingkungan sekitar bangunan tersebut cukup banyak dan ditata dengan rapi. Pada bagian depan bangunan terdapat taman dengan pohon yang rindang. Selain itu trotoar di depan bangunan tersebut juga sudah dibuat dengan rapi, terdapat jalur bagi penyandang disabilitas tuna netra, material penyusun trotoar terbuat dari keramik serta penataan vegetasinya yang sudah rapi.



Gambar 2. Tampilan Gedung DPRD Kabupaten Wonosobo
(Sumber: Penulis, 2022)

Atap gedung ini berbentuk limasan/ perisai yang cukup tinggi dengan kemiringan antara 40° - 60° dengan penutup atap berupa genteng. Bangunan ini mempunyai tritisan yang tidak terlalu lebar. Pada atapnya juga terdapat semacam menara yang menyembul tepat diatas pintu masuk utama. Fungsi dari menara tersebut kurang begitu jelas tetapi menara tersebut menunjukkan karakter bahwa bangunan tersebut bergaya arsitektur kolonial.

Dinding pada bangunan ini terbuat dari bahan penyusun berupa batu bata yang difinishing cat berwarna cream pada bagian atasnya dan finising batu kali ekspos pada bagian bawahnya. Untuk bentuk dindingnya sendiri sangat sederhana hanya berbentuk persegi tanpa adanya variasi ataupun penonjolan, hanya terdapat kanopi pada pintu masuk utama.

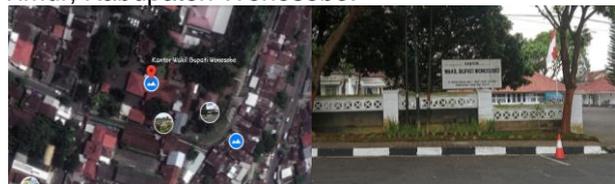
Bangunan ini mempunyai bukaan berupa pintu, jendela dan ventilasi/ lubang angin. Terdapat tiga pintu pada bangunan ini, masing-masing pintu di bagian depan yang menjadi pintu masuk utama, bagian samping kanan dan samping kiri. Bentuk pintunya menjorok ke dalam dengan kusen dan daun pintu terbuat dari material kayu. Terdapat banyak jendela yang tersusun secara simetris dari segi jarak antara jendela satu dengan yang lain. Kusen jendela terbuat dari kayu sedangkan daun jendela terbuat dari material kaca dan kayu. Model jendelanya masih seperti model jendela jaman dahulu yang berbentuk jendela ayun dengan dua daun jendela. Bangunan ini juga memiliki bukaan berupa ventilasi/ lubang angin yang terletak di sebelah atas pada masing-masing jendela dan pintu. Bentuk bangunan ini

mencerminkan karakteristik sebagai bangunan kolonial yang berkembang pada abad ke 18 – 19.

Selain bergaya arsitektur kolonial, bangunan tersebut juga memenuhi beberapa karakteristik sebagai bangunan tropis diantaranya yaitu kemiringan atap yang $> 30^{\circ}$, adanya tritisan, serta banyaknya ventilasi pada bangunan tersebut. Bangunan ini tidak memiliki teras dan berbatasan langsung dengan tempat parkir kendaraan. Antara bangunan dengan tempat parkir hanya dibatasi tempat untuk menanam tanaman hias. Tempat parkir bangunan ini cukup nyaman karena luas dan sirkulasi keluar masuk kendaraan juga jelas.

Rumah Dinas Wakil Bupati

Rumah Dinas Wakil Bupati Wonosobo terletak di Jl. Angakatan 45 No. 7, Kecamatan Wonosobo Timur, Kabupaten Wonosobo.



Gambar 3. Lokasi Rumah Dinas Wakil Bupati Wonosobo
(Sumber: Penulis, 2022)

Dilihat dari citra satelit bangunan tersebut terletak di sebelah jalan besar. Pada lingkungan bangunan ini masih terdapat celah walaupun di beberapa sisi bangunan tersebut berhimpitan langsung dengan bangunan lainnya. Pada lingkungan bangunan ini jumlah vegetasinya relative banyak.

Di depan bangunan terdapat trotoar yang ukurannya tidak terlalu lebar. Trotoar tersebut juga belum dilengkapi jalur bagi penyandang tuna netra, namun penataan vegetasi si area trotoar sudah cukup baik.



Gambar 4. Tampilan Rumah Dinas Wakil Bupati Wonosobo
(Sumber: Penulis, 2022)

Bangunan ini merupakan rumah dinas bagi Wakil Bupati Wonosobo. Mempunyai bentuk atap limasan/ perisai yang tinggi dengan kemiringan antara 40° - 60° dan penutup atap berupa genteng. Dinding terbuat dari batu bata yang di finishing cat berwarna putih. Dinding dibuat tidak penuh hanya setengah dari bawah hingga tengah bangunan, setengahnya lagi diisi dengan jendela. Tidak ada variasi bentuk atau tonjolan pada dinding, dinding hanya dibuat sederhana berbentuk persegi panjang. Terdapat beberapa pintu pada bangunan tersebut, pitu masuk utama berada di bagian depan bangunan.

Kusen pintu terbuat dari kayu yang di finishing cat berwarna putih dan daun pintu yang terbuat dari kaca dengan list kayu. Terdapat dua daun pintu pada setiap pintunya. Jendela pada bangunan tersebut mengisi penuh mengelilingi bangunan. Terdapat dua jenis jendela, jendela bagian bawah merupakan jendela mati yang bahan penyusunnya sama seperti bahan penyusun pintu. Sedangkan jendela bagian atas merupakan jendela ayun yang dapat dibuka dengan bahan yang masih sama dengan jendela dan pintu lainnya. Di bagian atas jendela terdapat ventilasi yang apabila dilihat dari jauh tidak terlihat karena tertutup tritisan yang cukup lebar. Tidak ada teras dan kanopi.

Sanggar Pramuka

Sanggar Pramuka terletak di Jl. Kyai Hasyim Asyari No. 5, Wonosobo. Tampak dari depan saja sudah bisa dikenali bahwa bangunan ini peninggalan masa penjajahan Belanda. Desain daun jendela yang tertampak khas Belanda ini terlihat membuat penghuni nyaman karena peninaran yang sempurna dan angin semilir yang masuk lewat jendela. Suasananya juga asyik, karena halamannya luas dan di hiasi pula tanaman yang mengelilingi bangunan, sehingga membuat nampak asri.



Gambar 5. Tampilan Sanggar Pramuka Wonosobo (Sumber: Penulis, 2022)

Dengan warna cat putih dan coklat kayu pada bangunan yang masih terlihat kokoh ini, terkesan sangat serasi beserta warna pada genting bangunan. Hal itu juga serasi dengan fungsi bangunan yang digunakan sebagai sanggar pramuka yang identic dengan warna coklat. Semua pernik bahkan engsel jendela dan hiasan di atasnya juga terlihat masih sama persis seperti gaya arsitektur bangunan Belanda kuno.

Bangunan tersebut didominasi dengan bentuk persegi dan dindingnya berwarna putih yang dengan jenis bangunan semi permanen, bentuk atapnya menggunakan jenis atap limasan yang menggunakan genteng tanah liat dan material dari lantainya menggunakan keramik. Tinggi bangunan tersebut kurang lebih yaitu 5 meter, dengan beberapa furniture seperti jendela yang berwarna coklat dengan model klasik, pintu depan dan belakang dengan warna coklat, dan beberapa ventilasi pada bangunan.

Pintu masuk dari tempat itu merupakan gerbang yang cukup lebar dengan menggunakan tugu, halaman dari bangunan tersebut merupakan halaman yang cukup luas yang juga difungsikan sebagai area parkir dengan alas berupa paving, juga terdapat taman di sudut area halaman bangunan

yang dihiasi dengan rerumputan dan terdapat gazebo atau paseban.



Gambar 6. Lokasi Sanggar Pramuka Wonosobo (Sumber: Penulis, 2022)

Lokasi sanggar pramuka Wonosobo ini terletak di sekitar Kampung Argopeni yang lokasinya juga tidak jauh dari pusat kota dan hanya beberapa meter dari Jl. Dieng. Jika akan pergi ke arah Kampus 1 UNSIQ, pasti melewati tempat ini. Berada di kiri jalan dengan halaman yang luas.

Lokasi Site pun dekat dengan Taman Selomanik dan Argopeni Park, tentunya lokasi pada bangunan kolonial yang dijadikan sebagai sanggar pramuka ini sangat strategis untuk Kawasan publik. Sehingga membuat bangunan ini mudah untuk di kenal dan dikunjungi bagi pengunjung yang datang ke taman tersebut.

Bangunan ini terletak di area pusat kota yang mana berdekatan dengan Alun-Alun Wonosobo, juga terletak di jalan alternatif yang terhubung dengan jalan utama. Bangunan tersebut terdapat di area yang merupakan kawasan niaga dan bersebelahan dengan Koramil, terdapat juga landscape berupa taman yaitu bernama Taman Selomanik pada area lingkungan bangunan tersebut.

Kantor UP3AD Samsat

Kantor UP3AD Samsat terletak di Wonosobo Timur, Wonosobo Tim., Kec. Wonosobo, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah 56311



Gambar 7. Tampilan Kantor UP3AD Wonosobo (Sumber: Penulis, 2022)

Bangunan yang bergaya Belanda kuno klasik ini termasuk bangunan yang masih terjaga masih sampai saat ini. Lapisan cat putih dan hijau yang menyelimuti tiang tiang kayu penyangga bangunan masih terlihat kokoh. Jendela klasik yang menghiasi tampak depan juga mendominasi area depan bangunan, sehingga jika fungsikan sebagai area publik menjadi cocok karena pencahayaan alami yang dihasilkan sudah maksimal dan Bentuk desain genting yang khas pada area lokasi bangunan tersebut mengesankan keserasian antar bangunan.



Gambar 8. Lokasi Kantor UP3AD Wonosobo (Sumber: Penulis, 2022)

Lokasi kantor samsat wonosobo terletak pada pusat kota Kab. Wonosobo, yang terdapat jalan utama yang lebar dengan fungsi kendaraan satu arah yang mengarah ke pasar induk dan plaza Wonosobo. pada sebelah sisi bawah site (pada gambar) terdapat bangunan kantor wakil Bupati Wonosobo.

Lokasi bangunan samsat wonosobo ini juga termasuk bangunan cagar budaya di Wonosobo yang sangat dekat dengan alun alun kota. Dan pada lokasi samping kanan bangunan yang dekat dengan area Gedung Sasana Adipura Kencana. Sehingga lokasi kantor Samsat Wonosobo yang didirikan pada saat penjajahan belanda ini sangat terjangkau untuk dikunjungi.

Hotel Kresna Wonosobo

Hotel bintang 4 satu-satunya di Wonosobo ini merupakan salah satu contoh hotel termewah di kota tersebut, hotel bangunan colonial ini mempunyai lahan yang sangat luas dengan area parkir dan taman yang sangat indah. Bangunan hotel tersebut berdiri mempunyai 2 lantai dengan ketinggian kurang lebih 9 meter, bangunan ini bermodel memanjang dengan letak bangunan saling bersampingan dan berelasi. Furniture pada bangunan tersebut didominasi berwarna cokelat dengan model klasik kolonial, bukaan atau ventilasi seperti pintu dan jendela kebanyakan menggunakan model yang dua daun.



Gambar 9. Tampilan Hotel Kresna
(Sumber: Penulis, 2022)

Bagian halaman pada hotel ini mempunyai landscape yang sangat diadaptasi dengan iklim tropis, dengan taman yang ditanami oleh beberapa pohon dan tanaman hias yang mengelilingi area hotel tersebut, juga terdapat kolam renang di area halaman dalam pada hotel tersebut. Material dari bangunan tersebut menggunakan material permanen dari keseluruhan bangunan, material atap dari bangunan tersebut juga menggunakan genteng tanah liat dengan warna cokelat.



Gambar 10. Lokasi Hotel Kresna
(Sumber: Penulis, 2022)

Letak Hotel Kresna berada pada tengah-tengah kota yang berjarak hanya beberapa meter dengan alun-alun yang merupakan titik tengah kota Wonosobo. Akses dari hotel tersebut merupakan

jalan raya utama Kota Wonosobo yang mengelilingi area tersebut, hotel ini berdekatan dengan bangunan-bangunan milik pemerintah karena merupakan hotel yang terletak di pusat kota. Bangunan ini menghadap ke arah arus jalan raya langsung dan sangat mudah dijangkau, di sekitar hotel tersebut juga terdapat fasilitas-fasilitas lainnya seperti rumah makan, cafe, rumah sakit, dan area peragangan lainnya.

Gedung ARPUSDA

Gedung ARPUSDA Wonosobo terletak di Jl. Pangeran Diponegoro No.2, Kelurahan Wonosobo Timur, Kecamatan Wonosobo, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah



Gambar 11. Tampilan Gedung ARPUSDA
(Sumber: Penulis, 2022)

Bangunan perpustakaan milik pemerintah ini mempunyai gaya arsitektur klasik yang modern dan memberikan kesan estetik yang membuanya terlihat megah namun tidak berlebihan. Ventilasi udara pada bangunan tersebut terdiri dari jendela yang berjejer-jejer dan terbuat dari alumunium karena memberikan kesan lebih modern tetapi tetap mengungung tema klasik, juga terdapat bukaan-bukaan dari ornament yang berbentuk beberapa persegi yang disusun beriringan. Tinggi dari bangunan tersebut kurang lebih mempunyai ketinggian 7 meter, dengan model atap limasan dan mengaplikasikan bahan material genteng asbes.

Sedangkan keseluruhan bangunan tersebut menggunakan jenis material permanen untuk bagian dinding dan ornament lainnya seperti beton dan batu bata, untuk material alasnya pada bangunan tersebut menggunakan beberapa jenis keramik mulai dari teras dan interior bangunan. Pada area halaman di sekitar bangunan tersebut terdapat halaman depan dan area parkir yang alasnya disusun paving, sedangkan di bagian samping perpustakaan terdapat area taman yang cukup luas juga kolam dan area bermain.



Gambar 12. Lokasi Gedung ARPUSDA
(Sumber: Penulis, 2022)

Bangunan perpustakaan ini terletak di tengah kota dan berdampingan langsung dengan Alun-Alun kota Wonosobo, dan di depan gedung tersebut terdapat salah satu Masjid terbesar di Wonosobo. Bangunan ini berdampingan langsung dengan akses

jalan raya utama dan mudah dijangkau, perpustakaan ini juga berdekatan dengan salah satu sebuah Gereja terbesar di kota Wonosobo. Pada area lingkungan di sekitar gedung ini terdapat banyak area perdagangan yang terdapat di depan halaman gedung tersebut, juga terdapat taman yang biasanya sering diadakan event pertunjukan seni didalamnya.

Balai Desa Sukoharjo

Balai Desa Sukoharjo terletak di Dusun II, Sukoharjo, Kec. Sukoharjo, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah



Gambar 13. Tampilan Kantor Balai Desa Sukoharjo (Sumber: Penulis, 2022)

Bangunan milik pemerintahan ini merupakan bangunan yang mengungsi arsitektur klasik yang mirip dengan istana negara, dengan mendirikan 4 pilar di bagian depan bangunan pada bagian terasnya. Jenis material yang dipakai merupakan material permanen seperti beton, dengan warna keseluruhan bangunan yaitu didominasi dengan warna putih, pada bagian ventilasinya menggunakan jendela model klasik yang berbahan dasar kayu dengan cat berwarna putih. Tinggi bangunan ini kurang lebih 6 meter dengan bagian atas berupa dak atau cor tanpa menggunakan atap, dan tritisannya terdapat ornament yang mengitari setiap sudut atas bangunan.

Bagian depan bangunan tersebut mempunyai teras yang cukup lebar dan terdapat anak tangga untuk menuju ke teras bangunan tersebut, material dari alas bangunan termasuk terasnya menggunakan keramik berwarna putih. Area halaman depan bagian gedung tersebut terdapat taman di sebelah samping kanan dan kiri serta tengahnya terdapat akses jalan lebar yang langsung menuju ke bangunan dengan alas material berupa paving dan beberapa jenis keramik.



Gambar 14. Lokasi Kantor Balai Desa Sukoharjo (Sumber: Penulis, 2022)

Bangunan tersebut terletak di pusat Kecamatan Sukoharjo dan berdampingan dengan beberapa fasilitas pemerintah lainnya, terdapat beberapa fasilitas seperti fasilitas pendidikan dan fasilitas keamanan, juga berdampingan dengan bangunan pemerintah seperti kantor Kecamatan Sukoharjo. Area terbuka pada lingkungan di sekitar bangunan ini terdapat kebun dan persawahan milik penduduk di

kawasan permukiman daerah tersebut, adapun fasilitas olahraga berupa lapangan Kelurahan Sukoharjo yang berjarak beberapa meter dengan kantor Balai Desa Sukoharjo. Akses jalan untuk menjangkau bangunan tersebut juga mudah karena bangunan tersebut terletak di jalan utama pada area Kecamatan Sukoharjo, dan letak bangunan berada disamping jalan utama Kecamatan Sukoharjo.

PENUTUP

Arsitektur Kolonial di Kabupaten Wonosobo tidak mempunyai ciri khas yang sama antara satu bangunan dengan lainnya. Bangunan yang mempunyai langgam dengan lengkap merupakan bangunan yang telah ada sejak awal. Beberapa bangunan kolonial di Wonosobo telah mengalami perubahan. Beberapa bangunan juga tergolong baru dan mencoba untuk membuat ulang bangunan kolonial. Pengambilan gaya arsitektur kolonial untuk bangunan baru ada yang berhasil dan ada yang kurang berhasil.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada Dama Primanda atas dukungan datanya sehingga melengkapi hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim Saifulloh, Yobpy, and Johannes Hanan Pamungkas. 2018. "Arsitektur Kolonial Gaya Empire Style Di Kota Surabaya Tahun 1900-1942." *Avatara* 6 (3): 98–107.
- Harisun, Endah, and M Amrin MS Conoras. 2018. "Karakteristik Tipologi Arsitektur Kolonial Belanda Rumah Bastion Benteng Fort Oranje Di Ternate." *Journal of Science and Engineering* 1 (1): 51–60. <https://doi.org/10.33387/josae.v1i1.751>.
- Kumurur, Veronica Adelin. 2018. "Adaptasi Bangunan Gaya Arsitektur Kolonial Belanda Terhadap Iklim Tropis Kota Manado." *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia* 7 (1): 32–37. <https://doi.org/10.32315/jlbi.7.1.32>.
- Mantiri, Alberta, Fela Warouw, and Judi O Waani. 2021. "Arsitektur Kolonial Belanda Menuju Kawasan Cagar Budaya Di Kota Tomohon." *Jurnal Fraktal* 6 (1): 1–10.
- Melisa Anggraeni, Susi, I Wayan Srijaya, and Kristiawan. 2020. "Arsitektur Kolonial Di Heerenstraat Dalam Upaya Pelestarian Warisan Budaya Kota Probolinggo, Jawa Timur." *Humanis* 24 (2): 200. <https://doi.org/10.24843/jh.2020.v24.i02.p12>.
- Sahmura, Yemima, and Sri Hartuti Wahyuningrum. 2018. "Identifikasi Langgam Dan Periodisasi Arsitektur Kolonial Nusantara Pada Bangunan Cagar Budaya." *Modul* 18 (2): 60. <https://doi.org/10.14710/mdl.18.2.2018.60-69>.
- Samsudi, S, Agung Kumoro W, Dyah Susilowati Pradnya Paramita, and Anita Dianingrum. 2020. "Aspek-Aspek Arsitektur Kolonial

Belanda Pada Bangunan Pendopo Puri
Mangkunegaran Surakarta." *Arsitektura* 18 (1):
166. <https://doi.org/10.20961/arst.v18i1.40893>.